

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal Ginjal Kronik (GGK) adalah kemunduran fungsi ginjal ireversibel yang terjadi beberapa bulan atau tahun. Penyakit ginjal terminal (ESRD) merupakan kelanjutan dari GGK yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk mempertahankan keseimbangan substansi tubuh (akumulasi cairan dan produk sisa) dengan menggunakan penanganan konservatif (Betz & Sowden, 2004). Sehingga seseorang yang telah terkena penyakit gagal ginjal kronik tidak dapat sembuh karena bersifat ireversibel.

Etiologi atau penyebab gagal ginjal yaitu, diabetes, hipertensi, glomerulonefritis, dan penyakit kistik (Ganong, 2006). Hal yang dapat mendukung terjadinya penyebab di atas antara lain, kurangnya olahraga / aktivitas, stress psikososial, pola makan dan jenis makanan yang kurang baik, serta tingkat pengetahuan untuk digunakan dalam mencegah serta menangani gagal ginjal.

Tingkat pengetahuan tentu akan mempengaruhi orang baik dalam mengolah informasi untuk dianalisis sehingga memiliki hasil khususnya untuk gagal ginjal kronik. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi.

Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik akan menunjukkan gejala seperti terjadinya penurunan lemak tubuh, retensi air dalam jaringan, perubahan warna kulit tubuh, gerakan yang melambat serta adanya

penumpukan zat yang tidak diperlukan lagi oleh tubuh (Lemone & Burke, 2004). Gejala tersebut merupakan gejala dari gagal ginjal kronik yang tidak dapat diperbaiki lagi.

Prevalensi penderita gagal ginjal kronik di Amerika Serikat pada akhir tahun 2002, sekitar 345.000 orang. Pada tahun 2007 bertambah 80.000 orang dan diperkirakan pada tahun 2010 angka tersebut menjadi 660.000 orang. Hampir setiap tahunnya sekitar 70.000 orang di Amerika Serikat, meninggal dunia disebabkan oleh gagal ginjal (Lewis, Heitkemper, & Dirksen, 2004). Di Indonesia, menurut Suhardjono (2008), prevalensi gagal ginjal kronik mencapai 6,2% atau 104 ribu orang dari populasi penduduk Indonesia.

Centers Disease Control (CDC) melaporkan bahwa dalam kurun waktu tahun 1999 – 2004 terdapat 16,8% dari populasi penduduk usia di atas 20 tahun, mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Penyakit gagal ginjal kronik pada umumnya diderita oleh usia 65 tahun keatas. Namun usia di bawah 65 tahun sudah cukup banyak yang mengalami penyakit gagal ginjal kronik. Menurut Papalia (2002) Usia Dewasa dibagi menjadi tiga bagian yaitu, dewasa muda usia 20 – 40 tahun, dewasa pertengahan 40- 65 tahun, dan dewasa akhir, diatas 65 tahun.

Menurut Fritiwi (2009), berdasarkan penelitiannya pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2009. Mengatakan bahwa dari total 46 responden di klinik Rasyida Medan, 37 % mempunyai pengetahuan yang baik mengenai gagal ginjal kronik, sedangkan 47,8% dengan pengetahuan sedang, dan 15,2 % yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Dengan demikian

pasien gagal ginjal kronik masih banyak yang memiliki pengetahuan kurang mengenai penyakitnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian, dengan judul penelitian :

“FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK PADA USIA DEWASA DI KLINIK “X” JAKARTA ”

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang yakni adanya penderita gagal ginjal kronik pada usia antara 20 tahun sampai diatas 65 tahun, maka pertanyaan peneliti adalah Faktor- faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik pada usia dewasa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik pada dewasa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui data demografi (umur, pendidikan, pekerjaan) pasien gagal ginjal kronik .
- b. Mengetahui data sumber informasi pasien gagal ginjal kronik.

- c. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik.
- d. Mengetahui hubungan antara demografi (umur, pendidikan, pekerjaan) dengan tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik.
- e. Mengetahui hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik .

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai penyebab penyakit gagal ginjal kronik pada usia dewasa, serta mengetahui tingkat pengetahuan pada pasien gagal ginjal kronik terutama usia dewasa.

2. Bagi Instansi Terkait

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan gambaran, mengenai penyebab gagal ginjal kronik pada usia dewasa terutama dari tingkat pengetahuan pasien.

3. Bagi Perawat

Dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada perawat dalam memberikan informasi yang dapat dikemas menjadi lebih simpel dan mudah dimengerti, sehingga pasien akan memiliki minat yang lebih untuk mengetahui tentang penyakit gagal ginjal kronik dan dapat diinformasikan kepada keluarga atau orang terdekat pasien.

E. Ruang Lingkup

Peneliti mencoba menjelaskan dan menjawab pertanyaan 5 W + 1 H yaitu apa yang ingin diteliti (What), dimana tempat penelitian (Where), Kapan penelitian akan dilakukan (When), siapa saja sasaran yang ingin diteliti (Who), serta alasan penelitian dilakukan (Why), dan bagaimana/dengan metode apa penelitian dilakukan (How).

1. Apa yang ingin diteliti (What)

Yang ingin diteliti adalah faktor faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik pada usia dewasa.

2. Dimana tempat penelitian (Where)

Penelitian ini dilakukan di Klinik "X" Jakarta.

3. Kapan Penelitian ini dilakukan (When)

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai dengan 23 Desember 2012.

4. Siapa saja sasaran yang ingin diteliti (Who)

Yang menjadi obyek penelitian disini adalah pasien gagal ginjal kronik usia dewasa (20 tahun sampai diatas 65 tahun).

5. Alasan penelitian dilakukan (Why)

Yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan adalah banyaknya informasi, pendidikan, dan pengetahuan tetapi jumlah pasien gagal ginjal kronik semakin meningkat setiap tahunnya bukan hanya pada usia lanjut (>65 tahun), usia dewasa sudah banyak yang menderita gagal ginjal kronik.

6. Metode yang digunakan dalam penelitian (How)

Metode penelitian yang digunakan adalah yang bersifat kuantitatif menggunakan angket/kuesioner.